

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 100 responden menggunakan pendekatan menggunakan pendekatan SEM-PLS dengan bantuan SmartPLS 4.1.1.8, serta pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pencatatan Keuangan Digital pada Generasi Z, sehingga H1 dalam penelitian ini diterima. Meskipun signifikan, besaran pengaruh variabel ini tergolong paling kecil di antara ketiga variabel independen, yang mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital saat ini cenderung sudah menjadi standar dasar (*baseline*) yang dipenuhi oleh hampir seluruh platform digital yang digunakan Generasi Z.
2. Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pencatatan Keuangan Digital pada Generasi Z, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Kontribusi pengaruh variabel ini lebih besar dibandingkan Kemudahan Penggunaan, yang menunjukkan bahwa manfaat fungsional yang benar-benar dirasakan pengguna—seperti kemudahan memantau pengeluaran dan ketersediaan riwayat transaksi yang akurat—menjadi pendorong yang lebih kuat dibandingkan sekadar kemudahan teknis penggunaan aplikasi.
3. Disiplin Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pencatatan Keuangan Digital pada Generasi Z, sehingga H3 dalam penelitian ini diterima. Disiplin Keuangan merupakan variabel dengan koefisien jalur dan effect size paling besar di antara ketiga variabel independen, yang mengonfirmasi bahwa faktor kontrol perilaku individu memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor teknis aplikasi (kemudahan dan kemanfaatan) dalam menentukan keberhasilan pencatatan keuangan digital di kalangan Generasi Z.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan dengan mengikuti prosedur ilmiah yang sistematis. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diungkapkan agar hasil penelitian ini dapat dimaknai secara proporsional dan menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu sebanyak 100 responden, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan disebarakan melalui media digital serta jejaring sosial peneliti. Meskipun responden tersebar di lebih dari 40 kota/kabupaten, sebagian besar di antaranya masih terkonsentrasi pada wilayah tertentu, yaitu Bogor, Malang, dan Surabaya, sehingga hasil penelitian belum dapat sepenuhnya digeneralisasi untuk menggambarkan populasi Generasi Z di Indonesia secara menyeluruh.
2. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner berbasis self-report, sehingga jawaban responden bergantung pada persepsi dan kejujuran subjektif masing-masing individu. Kondisi ini berpotensi memunculkan bias metode umum (common method bias) maupun bias keinginan sosial (social desirability bias), terutama pada pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kedisiplinan keuangan pribadi.
3. Model penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel independen, yaitu Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, dan Disiplin Keuangan, yang secara simultan mampu menjelaskan 74,5 persen variasi Efektivitas Pencatatan Keuangan Digital. Artinya, masih terdapat 25,5 persen variasi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti literasi keuangan digital, kepercayaan (trust) terhadap platform, keamanan data, atau pengaruh lingkungan sosial, yang belum dimasukkan sebagai variabel dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, berikut disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi Generasi Z (Pengguna)

Mengingat Disiplin Keuangan terbukti sebagai faktor paling dominan namun memiliki rata-rata skor relatif rendah di antara variabel penelitian, Generasi Z disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan fitur pencatatan keuangan digital secara konsisten, tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi rutin terhadap anggaran dan pengeluaran pribadi, misalnya dengan membiasakan diri memeriksa riwayat transaksi secara berkala dan menetapkan target tabungan yang jelas.

2. Bagi Regulator dan Pemangku Kebijakan (Bank Indonesia dan OJK)

Regulator dan pemangku kebijakan disarankan untuk merancang program edukasi literasi keuangan digital yang tidak hanya menekankan pengenalan teknologi, tetapi juga secara khusus memperkuat kontrol diri dan kedisiplinan finansial Generasi Z, mengingat temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi semata tidak akan memberikan dampak positif yang signifikan tanpa diimbangi kontrol internal pengguna yang solid.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan keterwakilan sampel penelitian agar lebih representatif terhadap populasi Generasi Z di Indonesia, menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas pencatatan keuangan digital di luar model penelitian ini, seperti literasi keuangan digital, kepercayaan (trust), atau keamanan data, serta mempertimbangkan penggunaan desain penelitian longitudinal agar dapat menangkap perubahan perilaku pencatatan keuangan digital Generasi Z secara lebih komprehensif dari waktu ke waktu.